



PENGARUH KECERDASAN BUATAN TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA UIN IMAM BONJOL PADANG

Resita Eka Fransiska¹, Mislaini², Ibnu Fikri³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang^{1,2,3}

resita23062005@gmail.com¹, mislaini101083@gmail.com², fikriibnu748@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh penerapan kecerdasan buatan (AI) terhadap minat belajar mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dan pandangan mereka terhadap teknologi ini. Dengan pendekatan kualitatif studi kasus, data diperoleh melalui observasi dan angket dari 25 mahasiswa, lalu dianalisis secara tematik. Hasil menunjukkan AI meningkatkan pemahaman materi pembelajaran (52%) dan keterlibatan dalam diskusi kelas (68%). Namun, pengaruh AI terhadap motivasi belajar masih rendah (36%) dan efektivitasnya untuk tugas kompleks seperti proyek akhir terbatas. Kritik juga mencakup potensi ketergantungan pada AI yang dapat mengurangi kemampuan evaluasi mandiri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa AI efektif dalam mendukung pemahaman dan partisipasi pembelajaran, tetapi perlu pengembangan untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi risiko ketergantungan teknologi.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Minat Belajar, Mahasiswa

Abstract

This study aims to explore the impact of artificial intelligence (AI) implementation on students' learning interest at UIN Imam Bonjol Padang and their perceptions of this technology. Using a qualitative case study approach, data were collected through observation and surveys from 25 students and analyzed thematically. The findings reveal that AI enhances students' understanding of learning materials (52%) and engagement in class discussions (68%). However, its influence on learning motivation remains low (36%), and its effectiveness for complex tasks, such as final projects, is limited. Criticism also highlights the potential dependency on AI, which may reduce students' self-evaluation abilities. The study concludes that while AI effectively supports understanding and participation in learning, further development is needed to boost learning motivation and mitigate the risks of technological dependency.

Keywords: Artificial Intelligence, Learning Interest, Students

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa transformasi besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari ekonomi, sosial, budaya, hingga pendidikan. Dalam era Revolusi Industri 4.0, teknologi menjadi pendorong utama perubahan, di mana otomatisasi, *internet of things* (IoT), dan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) memainkan peranan sentral dalam membentuk masa depan peradaban manusia (Schwab, 2017). Salah satu inovasi teknologi yang menunjukkan perkembangan paling pesat dan memiliki pengaruh luas adalah kecerdasan buatan. Kecerdasan buatan merujuk pada kemampuan sistem komputer untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya

memerlukan kecerdasan manusia, seperti memahami bahasa alami, mengenali pola, memecahkan masalah, dan membuat keputusan (Russell & Norvig, 2020).

Dalam konteks pendidikan, kecerdasan buatan telah menjadi instrumen potensial untuk mentransformasi proses belajar mengajar menjadi lebih efisien, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan individu peserta didik. Menurut Holmes et al. (2019), AI memungkinkan personalisasi pembelajaran yang sebelumnya sulit dilakukan dalam sistem pendidikan konvensional. Teknologi ini memungkinkan pengembangan sistem pembelajaran adaptif, tutor cerdas (*intelligent tutoring systems*), analitik pembelajaran, serta chatbot edukatif yang dapat memberikan umpan balik secara real-time. Hal ini tentu memberikan peluang besar bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa.

Di Indonesia, pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan masih tergolong dalam tahap pengembangan awal. Meskipun beberapa institusi pendidikan tinggi telah mulai mengintegrasikan teknologi ini ke dalam sistem pembelajarannya, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur digital, kesiapan sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan masih menjadi hambatan signifikan (Kurniawan et al., 2021). Namun demikian, potensi AI untuk mendukung sistem pendidikan nasional tetap besar, terutama dalam hal membantu dosen dan guru dalam menganalisis perkembangan belajar siswa, memberikan rekomendasi pembelajaran secara otomatis, dan mengefisienkan evaluasi pembelajaran (Yulhendri, 2022).

Salah satu aspek penting dalam proses pendidikan adalah minat belajar mahasiswa. Minat belajar merupakan dorongan internal yang muncul dari dalam diri seseorang untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Menurut Slameto (2010), minat belajar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar karena dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan keterlibatan aktif mahasiswa dalam aktivitas akademik. Mahasiswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih termotivasi, mampu mengelola waktu belajar dengan baik, serta menunjukkan hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang memiliki minat belajar rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mahasiswa sangat beragam, mulai dari metode pengajaran, lingkungan belajar, gaya mengajar dosen, hingga penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, kecerdasan buatan sebagai teknologi pendidikan modern dipandang memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar mahasiswa melalui pendekatan yang lebih personal, interaktif, dan berbasis kebutuhan individu. Misalnya, AI dapat digunakan untuk menyesuaikan materi ajar dengan tingkat pemahaman mahasiswa, memberikan feedback instan atas jawaban yang diberikan, serta menyediakan konten pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa (Sari, 2021).

Di UIN Imam Bonjol Padang, seperti halnya institusi pendidikan tinggi lainnya, tantangan dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa terus menjadi perhatian. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya digitalisasi dalam pendidikan, beberapa program dan inisiatif berbasis teknologi mulai diterapkan, termasuk penggunaan platform pembelajaran daring dan sistem manajemen pembelajaran digital. Namun demikian, pemanfaatan kecerdasan buatan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran dan minat belajar mahasiswa masih belum banyak diteliti secara mendalam.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan kecerdasan buatan dapat mempengaruhi minat belajar mahasiswa di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui persepsi dan pengalaman mahasiswa dalam berinteraksi dengan teknologi berbasis AI dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam mengenai hal ini, diharapkan institusi pendidikan tinggi, khususnya di lingkungan perguruan tinggi Islam, dapat mengembangkan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa masa kini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi dalam konteks yang spesifik (Strauss, 2003), yaitu pengaruh penerapan kecerdasan buatan terhadap minat belajar mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memfokuskan perhatian pada satu kasus atau subjek tertentu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terkait dengan pengaruh kecerdasan buatan dalam pembelajaran terhadap minat belajar mereka. Penelitian ini lebih mengutamakan analisis makna dan interpretasi terhadap data yang dikumpulkan melalui berbagai sumber informasi yang relevan.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UIN Imam Bonjol Padang. Subjek penelitian terdiri dari 25 mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan kecerdasan buatan, baik dalam bentuk aplikasi pembelajaran berbasis AI, chatbots, atau teknologi lainnya yang mendukung proses pembelajaran.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan dua teknik utama, yaitu observasi dan angket:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap interaksi mahasiswa dengan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana mahasiswa menggunakan teknologi AI dalam kegiatan belajar mengajar dan mengidentifikasi respons atau perubahan yang terjadi dalam minat belajar mereka.

b. Angket

Angket disebarakan kepada 25 mahasiswa pada tanggal 20-21 Mei 2025 melalui *Google Form*. Angket ini dirancang untuk mengukur persepsi mahasiswa tentang penerapan kecerdasan buatan dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap minat belajar mereka. Pertanyaan dalam angket mencakup aspek-aspek seperti kenyamanan penggunaan teknologi AI, dampaknya terhadap motivasi belajar, serta persepsi mahasiswa terhadap efektivitas teknologi AI dalam mendukung proses pembelajaran mereka.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi dan angket, data kualitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema yang muncul dari tanggapan mahasiswa. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kecerdasan buatan memengaruhi minat belajar mahasiswa. Data dari angket akan dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi jawaban dan melihat tren umum yang muncul.

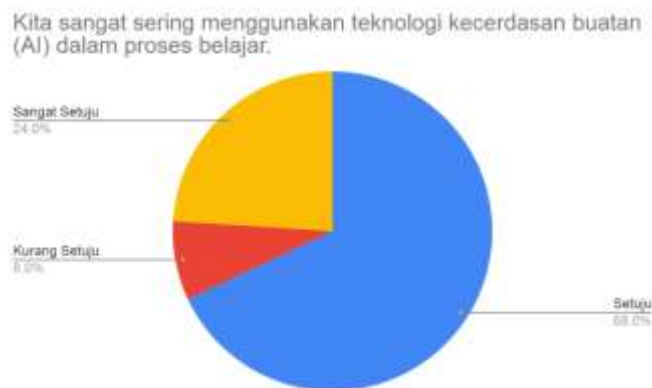
5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20-21 Mei 2025, dengan penyebaran angket kepada 25 mahasiswa melalui *Google Form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan AI

Terkait penggunaan AI dalam proses belajar, perlu dicatat bahwa teknologi AI kini semakin diterima di berbagai sektor, termasuk pendidikan. Penggunaan AI dalam pembelajaran dapat mempermudah akses informasi, memberikan penjelasan yang lebih mendalam, dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih interaktif.



Grafik 1. Hasil Survei Terkait Penggunaan AI

Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden (68%) mengungkapkan bahwa mereka sering menggunakan teknologi AI dalam proses belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan buatan mulai diterima dengan baik oleh mahasiswa, yang mulai memanfaatkannya sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Sebanyak 24% responden bahkan sangat setuju dengan pernyataan ini, menunjukkan bahwa teknologi AI telah diterima dengan sangat positif oleh sebagian mahasiswa. Penerimaan yang tinggi terhadap AI dalam pendidikan ini menandakan bahwa mahasiswa di UIN Imam Bonjol Padang cukup terbuka terhadap teknologi baru yang dapat membantu proses belajar mereka.

2. Peningkatan Pemahaman dan Motivasi

Peningkatan pemahaman dan motivasi merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Diperlukan media yang efektif untuk membantu mahasiswa lebih memahami materi yang diajarkan. Teknologi AI yang dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan mahasiswa menjadi salah satu solusi yang banyak diadopsi.



Grafik 2. Hasil Survei Terkait Peningkatan Pemahaman

Berdasarkan hasil survei, sebanyak 52% responden menyatakan bahwa AI membantu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa AI dapat berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam memperjelas materi yang diajarkan, seperti melalui penggunaan platform berbasis AI yang mampu menjelaskan konsep-konsep secara lebih interaktif dan responsif.

Keberadaan teknologi AI yang dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan masing-masing mahasiswa, serta memberikan penjelasan lebih rinci, menjadi salah satu faktor yang meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sulit.

Namun, meskipun pemahaman materi dapat meningkat, hanya 20 % responden yang sangat setuju, 36% responden yang setuju kalau merasa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan alat berbasis AI. Sedangkan sebanyak 40% responden lainnya kurang setuju dengan hal ini, yang mengindikasikan bahwa meskipun AI dapat memberikan pemahaman yang lebih baik, dampaknya terhadap motivasi belajar mahasiswa tidak terlalu signifikan. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh perasaan mahasiswa yang masih kurang merasa terlibat secara emosional dengan proses belajar berbasis AI.



Grafik 3. Peningkatan Motivasi

3. Dukungan AI dalam Tugas Akademik

Dalam dunia akademik, mahasiswa sering kali menghadapi tugas yang memerlukan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. AI dapat memberikan umpan balik ini secara instan, namun apakah hal ini berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik perlu diteliti lebih lanjut.

AI juga dianggap memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebanyak 60% responden setuju bahwa AI memberikan umpan balik konstruktif yang bermanfaat dalam proses belajar mereka. Umpan balik ini dapat berupa saran atau koreksi terhadap pekerjaan yang dilakukan mahasiswa, yang membantu mereka untuk memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mereka. Penggunaan teknologi AI dalam mengoreksi pekerjaan atau memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas tugas telah memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran mahasiswa.

Namun, meskipun AI dapat memberikan umpan balik yang berguna, hanya 32% responden yang merasa bahwa AI meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyelesaikan tugas akademik, sementara 48% lainnya kurang setuju dengan pernyataan ini. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan persepsi mengenai sejauh mana AI dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tugas akademik. Beberapa mahasiswa mungkin merasa lebih percaya diri karena bantuan dari AI yang memberikan umpan balik yang jelas, sementara yang lain mungkin merasa bahwa meskipun AI memberikan saran, mereka tetap merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik tanpa bantuan lebih lanjut dari dosen atau teman sejawat.

4. AI dan Minat Belajar

Minat belajar mahasiswa adalah faktor yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pembelajaran. Peningkatan minat belajar dapat dicapai dengan

menggunakan media yang lebih menarik, seperti aplikasi berbasis AI yang dapat menyesuaikan materi ajar dengan tingkat kemampuan mahasiswa.

Sebanyak 56% responden setuju bahwa AI membuat proses belajar lebih menarik. Ini menunjukkan bahwa teknologi AI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Alat berbasis AI, seperti aplikasi pembelajaran yang dapat menyesuaikan materi dengan kemampuan mahasiswa, sering kali memberikan pengalaman yang lebih personal dan menarik dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional. Namun, 28% responden kurang setuju dengan pernyataan ini, yang mengindikasikan bahwa meskipun sebagian mahasiswa merasa tertarik dengan penggunaan AI dalam pembelajaran, ada juga yang merasakan bahwa teknologi ini tidak cukup menarik untuk meningkatkan minat mereka dalam belajar.

Meskipun demikian, mayoritas responden (68%) merasa bahwa AI mempengaruhi minat mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan interaktivitas dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kelas. AI dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran secara lebih aktif.

5. Kritik terhadap AI

Meskipun penerapan AI memberikan beberapa manfaat, sejumlah kritik juga muncul dari responden. Tugas akhir atau proyek besar yang membutuhkan pemikiran kritis dan analisis mendalam mungkin tidak sepenuhnya dapat dibantu oleh AI.

Sebanyak 64% responden kurang setuju bahwa AI membantu mereka dalam menyelesaikan tugas akhir atau proyek besar. Hal ini mengindikasikan bahwa AI mungkin belum cukup efektif dalam menangani tugas akademik yang lebih kompleks dan memerlukan pemikiran kritis serta analisis mendalam. Tugas akhir atau proyek besar sering kali melibatkan kreativitas, penalaran, dan sintesis informasi yang tidak sepenuhnya dapat diselesaikan hanya dengan bantuan teknologi AI.

Selain itu, 60% responden kurang setuju bahwa AI dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Ini menunjukkan bahwa meskipun AI memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa mungkin belum merasakan manfaat signifikan dari AI dalam menghemat waktu mereka. AI mungkin dapat mempercepat beberapa aspek dari proses pembelajaran, seperti mengoreksi tugas atau memberikan penjelasan, namun mahasiswa mungkin masih merasa bahwa waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas tetap tidak banyak berkurang.

6. Risiko Ketergantungan pada AI

Ketergantungan pada teknologi sering kali menjadi perhatian dalam konteks pendidikan. Diperlukan evaluasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana AI dapat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan membuat keputusan secara independen.

Salah satu kekhawatiran yang muncul dari hasil survei adalah potensi ketergantungan pada AI. Sebanyak 56% responden setuju bahwa ketergantungan pada AI dapat mengurangi kemampuan evaluasi pribadi, dan 36% responden sangat setuju dengan pernyataan ini. Hal ini menunjukkan adanya kekhawatiran bahwa mahasiswa mungkin akan terlalu bergantung pada AI dan kurang mengembangkan keterampilan evaluasi dan pemecahan masalah mereka sendiri. Ketergantungan pada AI dalam pembelajaran dapat mengurangi kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis dan membuat keputusan berdasarkan analisis mereka sendiri, yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan profesional. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan AI dengan pendekatan yang dapat mengasah keterampilan berpikir kritis mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kecerdasan buatan (AI) memiliki pengaruh signifikan terhadap minat belajar mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang. AI terbukti membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi pembelajaran melalui fitur-fitur interaktif dan personalisasi materi. Sebagian besar responden mengakui bahwa AI membuat proses belajar lebih menarik dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam diskusi kelas. Namun, dampak AI terhadap motivasi belajar dan rasa percaya diri masih perlu ditingkatkan, karena tidak semua mahasiswa merasakan manfaat langsung dari teknologi ini. Selain itu, terdapat beberapa kritik mengenai keterbatasan AI dalam membantu penyelesaian tugas kompleks, seperti tugas akhir atau proyek besar, serta kekhawatiran terkait potensi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi ini, yang dapat mengurangi kemampuan evaluasi dan berpikir kritis secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa langkah strategis perlu dilakukan untuk memaksimalkan manfaat AI dalam proses pembelajaran. Pertama, institusi pendidikan diharapkan dapat menyediakan pelatihan bagi mahasiswa dan dosen untuk memahami cara penggunaan AI secara optimal, sehingga teknologi ini dapat dimanfaatkan secara efektif. Kedua, pengembangan teknologi AI perlu diarahkan pada fitur-fitur yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri mahasiswa, seperti dengan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendukung kreativitas. Ketiga, perlu adanya pengimbangan antara penggunaan teknologi AI dan pendekatan pembelajaran konvensional untuk mengurangi risiko ketergantungan mahasiswa terhadap AI. Dengan demikian, mahasiswa tetap mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan independen yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional.

REFERENSI

- Holmes, W., Bialik, M., & Fadel, C. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Promises and Implications for Teaching and Learning*. Center for Curriculum Redesign.
- Kurniawan, H., Sari, P., & Aditya, D. (2021). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan Tinggi di Indonesia: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 14–28.
- Pratama, R. "Penerapan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Tinggi." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 45–58.
- Russell, S., & Norvig, P. (2020). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson.
- Sari, D. P. "Penerapan AI dalam Pembelajaran: Studi Kasus dan Implikasi untuk Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* 10, no. 2 (2021): 123–134.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Suryani, H., and Z. Iskandar. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 15, no. 4 (2017): 102–114.
- Sutrisno, S. "Kecerdasan Buatan dalam Pendidikan: Implikasi dan Penggunaan dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan dan Inovasi* 5, no. 1 (2019): 67–79.
- Yulhendri, Y. (2022). Digitalisasi Pendidikan dan Tantangannya di Indonesia: Menuju Pendidikan Berbasis AI. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 7(2), 18–30.
- Kamil, I., & Miranda, T. (2025). Pengaruh Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Terhadap Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *JEDBUS (Journal of Economic and Digital Business)*, 2(1), 33-41.
- Mayasari, N., Dewantara, R., & Yuanti, Y. (2023). Pengaruh kecerdasan buatan dan teknologi pendidikan terhadap peningkatan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(12), 851-858.

- Prasetio, A., & Winanda, T. (2023). Dampak Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Terhadap Pemustaka Dalam Mencari Informasi di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah. *Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 93-101.
- Munawar, Z., Sutjiningtyas, S., Putri, N. I., Komalasari, R., & Soerjono, H. (2024). Manfaat Kecerdasan Buatan pada Proses Belajar Mengajar di Pendidikan Tinggi. *TEMATIK*, 11(2), 213-224.